



Pengaruh Besaran Premi, Klaim dan Investasi Terhadap Profitabilitas Asuransi Syariah Periode 2016-2019 (Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera)

1st Miza Putriyani dan 2nd Hendrawati

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

Mizhaf17@gmail.com; hendrawati@stei.ac.id

Abstract - This study aims to examine the effect of the amount of premiums, claims, and investment on the profitability of Islamic insurance companies in Bumiputera Syariah Life Insurance. This study uses a causality strategy with multiple linear regression methods that are processed using the application Eviews 9. The scope of research time is a time series (time series) with a total sample of 48 samples. The research data used is in the form of primary data from the monthly financial reports of PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. The results showed that the amount of premium had a significant effect on profitability at PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. Claims have a significant effect on profitability at PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. And investment has a significant effect on profitability at PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera in 2016-2019.

Keywords: amount of premiums, claims, investment, profitability

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh besaran premi, klaim, dan investasi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. Penelitian ini menggunakan strategi kausalitas dengan metode regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi eviews 9. Cakupan waktu penelitian bersifat deret waktu (time series) dengan jumlah sampel sebanyak 48 sampel. Data penelitian yang digunakan berupa data primer dari laporan keuangan bulanan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran premi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. Klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. Dan investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera tahun 2016-2019.

Kata Kunci: Besaran Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Asuransi syariah adalah sistem saling memikul resiko di antara sesama peserta, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko yang muncul dengan prinsip saling tolong menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing menghibahkan dana *tabarru'* atau dana kebajikan. Di Indonesia keberadaan asuransi syariah diawali oleh Asuransi Takaful Keluarga (ATK) yang berdiri pada tahun 1994, satu tahun kemudian diikuti oleh Asuransi Takaful Umum (ATU), menurut ISEA dalam Desmadi (2015). Dari tahun ke tahun perkembangannya sangat cepat, dukungan jumlah umat islam Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangannya. Perbandingan antara Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional dapat dilihat table sebagai berikut:

Tabel 1: Perbandingan antara Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

No	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1	Tidak ada kepastian karena tidak ada akad yang melandasinya.	Ada kepastian, karena adanya akad tabaddul (jual beli) atau akad <i>takaful</i> (tolong menolong).
2	Ada unsur judi.	Unsur amanah.
3	Ada unsur riba.	Tidak ada unsur riba, karena menggunakan cara bagi hasil

Sumber: Ika Nurjanah (2017:7)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan mendasar antara asuransi syariah dan konvensional adalah: mekanisme penanganan risiko dimana asuransi syariah mekanismenya *sharing of risk* sedangkan konvensional *transfer of risk*, akad atau perjanjian dimana asuransi syariah akad yang digunakan akad *tabbaru* dan akad *tijarah* sedangkan konvensional menggunakan akad jual beli, dan pengelolaan dana, dalam asuransi syariah dana yang diterima dikelola kembali atau diinvestasikan sedangkan dalam asuransi konvensional dana yang diterima menjadi milik perusahaan.

Dilihat dari populasi pemakainya yang terbilang belum mendominasi, namun industri asuransi syariah terus menggeliat. Hingga semester I-2016, total premi asuransi syariah baik jiwa maupun umum tumbuh 26,45% menjadi Rp 30,6 triliun. Pertumbuhan premi asuransi syariah itu lebih tinggi ketimbang pertumbuhan premi asuransi konvensional. Ada beberapa perusahaan asuransi syariah di Indonesia salah satunya adalah perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera yang merupakan hasil *spin off* (pemisahan) dari unit usaha Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. Pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera premi yang dibayarkan peserta adalah berupa sejumlah dana yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana tabungan dianggap sebagai dana titipan yang akan diolah (investasi) oleh perusahaan dengan mendapatkan alokasi bagi hasil.

Tabel 2: Kinerja pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Tahun 2016-2019

Tahun	Premi	Klaim	Investasi
2016	2127238200	9393827001	1473459204
2017	19548920364	11732470288	4422236587
2018	30477967609	14039584216	7384151839
2019	1113777000000	44428135777	21807463995

Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Perusahaan AJSB (2016-2019)

Berdasarkan laporan keuangan bulanan pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, dapat diketahui kinerja perusahaan selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik pada besaran pendapatan premi, jumlah beban klaim serta hasil investasi yang diperoleh perusahaan. Tabel di atas menunjukkan semakin besar jumlah premi maka akan semakin besar pula beban klaim yang harus

dibayarkan oleh perusahaan kepada peserta, dan selain itu jumlah premi yang semakin besar juga akan sangat berpengaruh terhadap hasil investasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan besaran premi, klaim dan investasi mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Tabel 3: Pendapatan Profitabilitas Asuransi Syariah Tahun 2016 - 2019

Tahun	Asuransi Jiwa	Asuransi Umum
2016	135,13 Triliun	60,25 Triliun
2017	167,17 Triliun	60,61 Triliun
2018	194,17 Triliun	70,42 Triliun
2019	196,92 Triliun	77,46 Triliun

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa total Profitabilitas asuransi jiwa pada tahun 2016 sebesar 135,13 Triliun sedangkan asuransi umum sebesar 60,25 Triliun, dari tabel dapat dilihat bahwa setiap tahun profitabilitas perusahaan asuransi syariah selalu naik.

Penelitian oleh Dian Astria, 2009 menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, beban operasional, dan dummy krisis moneter, secara statistik signifikan mempengaruhi perolehan laba PT. Asuransi Takaful Keluarga. Pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif dimana semakin tinggi pendapatan premi dan hasil investasi semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh. Sedangkan beban klaim dan beban operasional berpengaruh negatif, dimana semakin besar beban klaim dan beban operasional maka semakin kecil laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Dan berdasarkan penelitian Auliya Larasati (2018) dengan menggunakan metode analisis regresi data panel menunjukkan hasil bahwa premi tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang disebabkan kontribusi peserta (premi) akan dikelola terlebih dahulu dan akan dimasukkan ke dalam pos-pos sesuai yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan. Variabel klaim tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan karena pembayaran klaim berasal dari dana *tabbaru*". Variabel hasil investasi memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan karena pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity*.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Asuransi

Sesuai dengan ketentuan UU No. 2/ 1992 Tentang Usaha Perasuransian, definisi asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti; atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

2.1.2 Pengertian Asuransi Syariah

Dalam Bahasa Arab, asuransi disebut Al-kafalah yang berarti jaminan, beban, dan tanggungan. Al-kafalah adalah suatu kepentingan yang menjadi dasar berlakunya suatu pertanggungan asuransi, yaitu adanya kepentingan terhadap kehidupan seseorang, benda atau terhadap tanggung gugat kepada pihak lain. Objek asuransi dapat berupa benda dan jasa, jiwa dan raga, kesehatan manusia, tanggung jawab hukum, serta semua kepentingan lainnya yang dapat hilang, rusak, rugi, atau berkurang nilainya (Soemitra, 2017:252)

Sedangkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengemukakan Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi dan tolongmenolong di antara sejumlah orang atau

pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa asuransi Syariah ini menggunakan prinsip tolong menolong dan saling melindungi antar sesama peserta asuransi dengan menggunakan dana yang dikumpulkan para peserta untuk menghadapi resiko yang akan terjadi.

2.1.2.1 Macam-Macam Asuransi Syariah

Mutmainnah (2015) menyatakan asuransi syariah digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya:

1) Berdasarkan Sifat Pelaksanaannya

a) Asuransi Sukarela

b) Asuransi Wajib

2) Berdasarkan Jenis Usaha Perasuransian

UU No. 2/ 1992 Pasal 3 ayat (1) tentang usaha perasuransian jenis usaha perasuransian dibagi menjadi beberapa jenis:

a. Usaha Asuransi

b. Asuransi Jiwa (*life insurance*)

c. Asuransi Kredit (*credit insurance*)

1) Asuransi kebakaran (*fire insurance*)

2) Asuransi pengangkutan laut (*marine insurance*)

3) Asuransi kendaraan bermotor (*motor vehicle insurance*)

d. Reasuransi (*reinsurance*)

2.1.2.2 Landasan Asuransi Syariah (Takaful)

a) Al-Qur'an

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui yang kamu kerjakan".

b) Sunnah Nabi SAW

"Diriwayatkan dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqasy, telah bersabda Rasulullah SAW: 'Lebih baik jika engkau meninggalkan anak-anak kamu (ahli waris) dalam keadaan kaya raya, dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin (kelaparan)."

c) Ijma

Adanya *ijma'* atau kesepakatan ini tampak dengan tidak adanya sahabat lain yang menentang pelaksanaan *aqilah* ini (wirnyaningsih, 2005:242)

2.1.2.3 Tujuan Asuransi Syariah

Muhammad Syakir Sula (2004:321), tujuan asuransi syariah ada empat, yaitu:

1) Misi Aqidah

2) Misi Ibadah (*Ta'awun*)

3) Misi *Iqhtishodi* (Ekonomi)

4) Misi Pemberdayaan Umat (Sosial)

2.1.2.4 Prinsip Asuransi Syariah

Abdullah Amrin (2011:71), prinsip-prinsip pengelolaan asuransi syariah beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Prinsip *Tauhid*

2) Prinsip Keadilan

3) Prinsip Tolong-Menolong

- 4) Prinsip Amanah
- 5) Prinsip Saling Ridha
- 6) Prinsip Menghindari *Gharar, Maisir, dan Riba*

2.1.2.5 Perbedaan Antara Akuntansi Asuransi Konvensional dan Akuntansi Asuransi Syariah

Berdasarkan *International Course on: "Islamic Insurance and Takaful"* yang diselenggarakan pada tahun 2005 oleh *Islamic Development Bank, Islamic Insurance Society, Lembaga Pengembangan Kepemimpinan Global, dan PT Tugu Pratama Indonesia General Insurance*, perbedaan antara akuntansi asuransi konvensional dan akuntansi asuransi syariah adalah seperti yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4: Perbedaan Antara Akuntansi Asuransi Konvensional dan Akuntansi Asuransi Syariah

No.	Hal yang Membedakan	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1.	Pengakuan Pendapatan	Menggunakan <i>Accrual Basis</i> .	Menggunakan <i>Accrual Basis</i> dan <i>Cash Basis</i> .
2.	Akun	Satu Akun: Akun Perusahaan	Dua Akun: Akun Peserta Akun Perusahaan
3.	Premi/Kontribusi	Diakui 100% sebagai pendapatan perusahaan.	Hanya pendapatan wakalah yang diakui sebagai pendapatan perusahaan, sisanya adalah milik peserta secara kolektif.
4.	Surplus atas Underwriting	100% menjadi pendapatan perusahaan.	100% menjadi milik peserta secara kolektif yang dapat didistribusikan atau ditahan untuk kewajiban di masa depan.
5.	Defisit atas Underwriting	100% ditanggung oleh perusahaan.	100% ditanggung menggunakan dana Takaful.

Sumber: *International Course on: "Islamic Insurance and Takaful"*, 2005.

2.1.3 Pengertian Premi

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan dari tetanggung kepada penanggung (*Transfer of Risk*) (Abdullah Amrin, 2006:108). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi resiko yang dilakukan setelah perusahaan melakukan seleksi resiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atau kondisi masing-masing.

Pengertian premi menurut Simanjutak (1990:41) dalam asuransi atau pertanggungan adalah kewajiban tertanggung, dimana hasil dari kewajiban tertanggung akan digunakan oleh penanggung untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung. Premi biasanya ditentukan dalam suatu presentase dari jumlah pertanggungan, dimana dalam presentase menggambarkan penilaian penanggung terhadap resiko yang ditanggungnya, penilaian penanggung berbeda-beda, akan tetapi hal ini dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran..

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan premi adalah suatu dana sumbangan yang harus dibayarkan untuk dapat menentukan besaran tabungan yang akan didapat oleh peserta apabila melakukan klaim atas kejadian yang dapat mengakibatkan timbulnya klaim.

2.1.4 Pengertian Klaim

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk memperoleh haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang

pertanggungjawaban setelah bertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggungjawab, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Amrin (2006:121) Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungjawaban atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungjawaban setelah peserta melaksanakan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya (Mustafa, 2009).

Klaim adalah aplikasi peserta untuk memperoleh peranggungan atas kerugiannya yang telah disepakati berdasarkan perjanjian. Sedangkan, klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut. Semua usaha yang diberikan untuk menjamin hak-hak tersebut dihormati sepenuhnya sebagaimana seharusnya (Muhammad Syakir Sula, 2004:259).

Dengan menyelesaikan klaim berupa kerusakan atau kerugian, perusahaan asuransi syariah mengacu pada akad kondisi dan kesepakatan yang tertulis dalam polis, yaitu dengan dua pilihan: pertama, akan mengganti dengan uang tunai dan kedua, memperbaiki atau membangun obyek yang mengalami kerusakan. Prosedur penyelesaian klaim baik asuransi syariah maupun konvensional hampir sama kecuali dalam hal kecepatan dan kejujuran dalam menilai klaim. Prosedurnya adalah:

- 1) Pemberitahuan klaim
- 2) Bukti klaim kerugian
- 3) Penyelidikan
- 4) Penyelesaian klaim

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa klaim merupakan hak atau tuntutan dari seorang nasabah atau pemegang polis untuk mendapat dana atau uang pertanggungjawaban dari pihak asuransi atas timbulnya persyaratan-persyaratan yang telah dipenuhi.

2.1.5 Pengertian Investasi

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang (Melia, 2018)

Sula (2004) dalam Ghofar (2012:66) "Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan investasi adalah upaya penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan dikemudian hari. Modal bisa berupa uang atau sumber daya yang lain. Dengan berinvestasi, orang berharap bisa mendapatkan manfaat di masa mendatang.

2.1.6 Pengertian Profitabilitas

Sartono (2008) dalam Fatmawati (2017:19) menyatakan bahwa "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi".

Salah satu evaluasi kinerja yang sering digunakan oleh banyak *stakeholder* adalah melalui *rasio profitabilitas*. Hal tersebut dapat dilihat melalui *return* dari aset yang telah diinvestasikan maupun dari penanaman modal oleh *shareholder* (Sarpri, 2007:22). Pertumbuhan penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan menghasilkan *profit* yang lebih tinggi sehingga *profit margin on sales* dapat menjadi ukuran atas hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan *profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

2.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1 Pengaruh Tingkat Premi Asuransi Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan oleh pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan resiko dari tertanggung kepada penanggung.

Premi merupakan salah satu sumber pendanaan dan pendapatan asuransi. Sehingga semakin besar premi maka semakin besar pula dana yang dapat di investasikan oleh perusahaan asuransi, dan semakin besar dana yang di investasikan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat besaran premi asuransi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

H₁: Besaran premi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera.

2.2.2 Pengaruh Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera

Imanda (2017) menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas dan pertumbuhan aset suatu perusahaan asuransi. Setara dengan teori akuntansi konsep beban yang dikemukakan bahwa beban merupakan penurunan *economic benefits* berbentuk *defletion* penggunaan dari suatu aset. Beban mewakili kenaikan kewajiban atau penurunan tingkat profitabilitas dan aset. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara beban dan tingkat profitabilitas, yaitu jika terdapat kenaikan dari beban maka akan menurunkan tingkat profitabilitas.

H₂: Beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera.

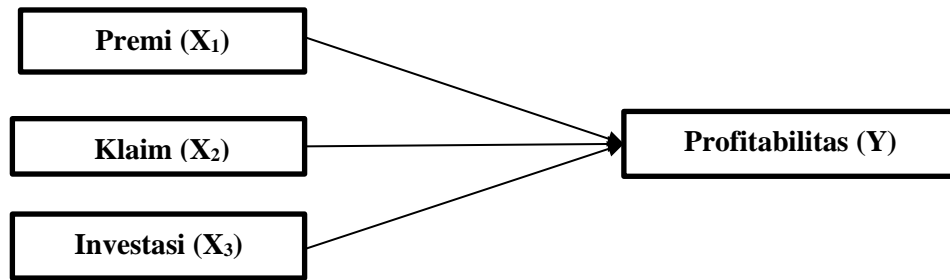
2.2.3 Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada suatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Investasi adalah bagian dari perencanaan keuangan yang dilakukan oleh para pihak untuk tujuan tertentu. Investasi berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Ketika investasi mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan meningkat.

H₃: Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera.

2.2.4 Kerangka Konseptual

Untuk menjelaskan hubungan ketiga variabel tersebut, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang berupa laporan keuangan bulanan unit usaha Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera.

3.2.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan sampel yang diajukan di atas, maka dapat ditentukan sampel pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Bulanan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera pada Periode 2016-2019.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2004) metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.3.1 Data dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/tidak media perantara (Etta, 2010:44).

b) Data Sekunder

Santoso (2013), data sekunder adalah data suatu penelitian yang diambil dari suatu sumber atau dokumen tertentu, tanpa harus melakukan pengumpulan di lapangan. Data pada penelitian ini diperoleh dari website perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera yang di dapat melalui website resmi Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera yang telah dipublikasikan, serta data lain yang diperoleh dari berbagai literatur.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Disini peneliti sebelum atau ketika melaksanakan penelitian, apabila menemukan referensi berkenaan dengan masalah yang diteliti, mencatat dan mengumpulkan sumber referensi tersebut.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 5: Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Satuan
1.	Premi (X_1)	- Premi <i>tabarru'</i> - Premi Tabungan - Premi Biaya	- Asumsi bagi hasil - Tabel Moralitas - Biaya asuransi yang adil - Pendapatan Premi	Rupiah (Rp)
2.	Klaim (X_2)		- Harus sesuai polis - Polis masih berlaku - Polis tidak dalam massa tunggu	Rupiah (Rp)
3.	Investasi (X_3)	- Deposito Syariah - Reksadana pendapatan tetap - Obligasi (suku) - Saham syariah	- Hasil Investasi	Rupiah (Rp)
4.	Profitabilitas (Y)	- Gross Profit Margin (GPM) - Profit Margin (PM) - Net Profit Margin (NPM) - Return On Asset (ROA) - Return On Equity (ROE)	- Sales - COGS - Net Operating Income (NOI) - Net Sales - Earning After Tax (EAT) - Total Aset - Ekuitas - Earning Before Intrest Tax (EBIT)	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Regresi Data Panel

Jaya dan Sunengsih (2009) dalam Pangestika (2015), analisis regresi data panel digunakan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Beberapa alternatif model yang dapat diselesaikan dengan data panel, yaitu:

3.5.1.1 Common Effect Model (CEM)

CEM mengansumsikan bahwa intercept dan slope pada unit cross section dan time series adalah sama. Secara umum persamaannya ditulis seperti berikut (Sriyana, 2015):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_j X_{j1t} + e_{jt}$$

dimana:

Y_{it} : variabel dependen untuk cross section ke-i dan time series ke-t

β_0 : intercept model

β_j : slope regresi ke-j

X_{j1t} : variabel independen ke-j untuk cross section ke-i dan time series ke-t

e_{jt} : nilai error untuk cross section ke-i dan time series ke-t

j : banyaknya varibel independen ke j; $j=1,2,\dots,k$

i : unit wilayah ke-i; $i=1,2,\dots,n$

t : periode waktu ke-t; $t=1,2,\dots,p$

3.5.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Gujarati (2004) FEM diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tapi intercept bersifat tidak konstan. Persamaan model regresi dalam FEM, dituliskan sebagai berikut (Pangestika, 2015):

1) Persamaan model secara umum

$$Y_{it} = \beta_0it + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2t} + \dots + \beta_jX_{1jt} + \epsilon_{jt}$$

2) Persamaan slope tetap dan intercept bervariasi antar unit

$$Y_{it} = (\beta_0it + \beta_0i) + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2t} + \dots + \beta_jX_{1jt} + \epsilon_{jt}$$

3) Persamaan slope tetap dan intercept bervariasi antar unit dan periode waktu

$$Y_{it} = (\beta_0it + \beta_0i + \beta_0t) + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2t} + \dots + \beta_jX_{1jt} + \epsilon_{jt}$$

3.5.1.3 Random Effect Model (REM)

Pangestika (2017) terdapat beberapa persamaan model dalam REM, dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0it + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2t} + \dots + \beta_jX_{1jt} + (\mu_i + \epsilon_{jt})$$

Persamaan di atas digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel dependen dan variabel independen secara umum tanpa melihat perbedaan karakteristik unit dan periode waktu.

3.5.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

3.5.2.1 Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model koefisien tetap (CEM) atau model efek tetap (FEM). Berikut adalah prosedur pengujiannya (Sriyana, 2015).

3.5.2.2 Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek acak (REM) atau model efek tetap (FEM). Fungsi dari uji ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara *error* pada model dengan satu atau lebih variabel independen dalam model. Berikut adalah prosedur pengujiannya (Sriyana, 2015).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya tidak bias serta menghindari kesalahan spesifikasi model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Latan dan Temalagai, 2013:56).

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian klasik, yaitu:

- 1) Uji Normalitas, uji asumsi klasik normalitas adalah asumsi bahwa nilai-nilai Y atau tiap-tiap X tertentu didistribusikan secara normal disekitar rata-ratanya.
- 2) Uji Multikolinieritas, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolinieritas antar variabel bebas (independen).
- 3) Uji Autokorelasi, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mendiagnosis autokorelasi dalam model regresi bisa dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (DW) Ghazali (2011:111)

Tabel 6: Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4 dl$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak tolak	$du \leq d \leq 4 - du$

Sumber: Ika Nurjanah (2017:79)

4) Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas dilakukan dengan menggunakan uji *gljser*, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi (Sumodiningrat, 2001:271).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2009:54).

$$Y = a + b_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (Profitabilitas)
- a : Konstanta
- X1 : Variabel independen (Besaran Premi)
- X2 : Variabel independen (Klaim)
- X3 : Variabel independen (Investasi)
- b1, b2, b3 : Angka arah atau koefien regresi berganda
- e : Variabel pengganggu (*error*)

3.5.5 Uji Ketepatan Model

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji Koefisien determinan (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

3.5.3.2 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Penelitian ini membandingkan tingkat signifikan (sig-t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikannya (sig-t) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikannya (sig-t) lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$.

Daerah penolakan ditetapkan sebagai berikut (Ghozali, 2011:85)

Apabila thitung > ttabel maka ditolak

Apabila thitung < ttabel maka diterima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera Syariah adalah perusahaan asuransi jiwa milik pemerintah Indonesia yang pertama dan tertua. Didirikan di Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 12 Februari 1912 pada mulanya sebagai wadah pemersatu guru-guru hindia belanda untuk mengayomi nasib guru-guru Bumiputera (Pribumi). Mas Ngabehi Dwi Djosewojo, seorang guru sederhana yang

menjadi sekretaris pertama pengurus besar Budi Oetomo memelopori berdirinya organisasi yang kemudian menjadi AJB Bumiputera 1912 ini. Bersama dengan rekannya M.K.H. Seobarto dan M. Adimidjojo yang masing-masing menjabat sebagai Direktur dan Bendahara pada awal berdirinya perusahaan (Jakarta: AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Syariah Jakarta 1, 2001).

4. 1. 2. Visi Misi Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera

Visi:

PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah berkualitas kelas dunia (*World Class Business*) berbasis *Shariah Framework Governance* (SFG) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Misi:

- 1) Menyediakan produk asuransi jiwa syariah yang berkualitas berdasarkan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menyediakan pelayanan yang unggul terhadap pelanggan internal dan pelanggan eksternal melalui program kualitas kehidupan kerja guna meningkatkan moral, produktifitas, restensi, Sumber Daya Insani dan *profitabilitas*.

4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan dan menggambarkan suatu karakteristik dari suatu sampel yang diteliti yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (*deviation standard*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas* dan variabel independen yaitu premi, klaim dan investasi. Hasil deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Mean	3736286877	1658208693	730985658,9	1985808226
Median	2083041461	1197704439	465949593	420448661,6
Maximum	17767847595	7774448854	3479734229	10387483079
Minimum	177269850	102662147	5696589	-118215352
Std.Dev	4375456337	1726840513	841207752,6	2912953776
Sampel	48	48	48	48

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil statistik deskriptif untuk variabel premi (X₁) menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 48, pendapatan premi terkecil (minimum) adalah sebesar 177.269.850 dan pendapatan premi terbesar (maksimum) adalah sebesar 17.767.847.595. Rata-rata pendapatan premi dari 48 sampel adalah 3.736.286.877 dan standar deviasi untuk pendapatan premi adalah sebesar 4.375.456.337.

Variabel klaim (X₂) menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 48, klaim terkecil (minimum) adalah sebesar 102.662.147 dan klaim terbesar (maksimum) adalah sebesar 7.774.448.854 Rata-rata klaim dari 48 sampel adalah 1.658.208.693, dan standar deviasi untuk klaim adalah sebesar 1.726.840.513.

Variabel investasi (X₃) menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 48, investasi terkecil (minimum) adalah sebesar 5.696.589 dan investasi terbesar (maksimum) adalah sebesar 3.479.734.229. Rata-rata investasi dari 48 sampel adalah 7.309.856.589, dan standar deviasi untuk investasi adalah sebesar 841.207.752,6.

Variabel *profitabilitas* (Y) menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 48, *profitabilitas* terkecil (minimum) adalah sebesar -118.215.352 dan *profitabilitas* terbesar (maksimum) adalah sebesar 10.387.483.079. Rata-rata *profitabilitas* dari 48 sampel adalah 1.985.808.226, dan standar deviasi untuk *profitabilitas* adalah sebesar 2.912.953.776.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan penggabungan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmono, 2013:232). Pemilihan model (teknik estimasi) dilakukan untuk mencari dan mendapatkan model yang paling tepat dan efisien dengan menggunakan tiga model bersamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) untuk mendapatkan hasil perlu diuji masing-masing model tersebut dengan estimasi regresi data panel sebagai berikut:

4.2.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan metode atau model pengujian yang menghubungkan data *time series* dan *cross section* sebagai kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan antara waktu dan entitasnya. Pendekatan yang dipakai adalah *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya (Widarjono, 2013:213). Hasil perhitungan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8: Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.52E+08	52431814	-4,811,790	0.0000
X ₁	0.957410	0.070172	1,364,369	0.0000
X ₂	-1,227,223	0.132183	-9,284,283	0.0000
X ₃	0.952047	0.226613	4,201,201	0.0001
R-squared	0.993950	Mean dependent var		1.99E+09
Adjusted R-squared	0.993538	S.D. dependent var		2.91E+09
S.E. of regression	2.34E+08	Akaike info criterion		4,146,061
Sum squared resid	2.41E+18	Schwarz criterion		4,161,654
Log likelihood	-9,910,545	Hannan-Quinn criter.		4,151,953
F-statistic	2,409,707	Durbin-Watson stat		0.631809
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan hasil regresi dengan model *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat Konstanta sebesar -252.000.000 dengan probabilitas sebesar 0.000. persamaan regresi pada nilai R² sebesar 0.993938 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *profitabilitas* dipengaruhi oleh besaran premi, klaim dan investasi sebesar 99,39% dan sisanya sebesar 0,61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Fixed Model Effect (FEM)

Fixed Model Effect (FEM) merupakan model uji penentuan yang mengansumsikan bahwa koefisien Slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (Konstan). Pada metode ini pendekatan yang digunakan adalah model *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Dan hasil pengolaha disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9: Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.16E+08	94180350	-1.236279	0.2251
X ₁	0.756681	0.102423	7.387.840	0.0000
X ₂	-0.961089	0.165151	-5.819449	0.0000
X ₃	1.188.464	0.265632	4.474.097	0.0001
R-squared	0.998095	Mean dependent var		1.99E+09
Adjusted R-squared	0.997288	S.D. dependent var		2.91E+09
S.E. of regression	1.52E+08	Akaike info criterion		4.076.316
Sum squared resid	7.60E+17	Schwarz criterion		4.134.791
Log likelihood	-9.633159	Hannan-Quinn criter.		4.098.414
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9

Berdasarkan hasil regresi dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat Konstanta sebesar -116.000.000 dengan probabilitas sebesar 0.2251. Persamaan regresi pada nilai R^2 sebesar 0.997188 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *profitabilitas* dipengaruhi oleh besaran premi, klaim dan investasi sebesar 99,71% dan sisanya sebesar 0,29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2.3 *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan metode yang dilakukan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan entitas. Model ini mengasumsikan bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi bersamaan dengan *time series* dan *cross section*. Teknik estimasi yang dipakai pada metode penelitian ini adalah dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Hasil pengolahan data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.42E+08	8.065105	-2.99744	0.0045
X1	0.88921	0.071765	12.39061	0.0000
X2	-1.124067	0.132517	-8.48245	0.0000
X3	1.052206	0.230723	4.560467	0.0001
R-squared	0.983212	Mean dependent var		6.86E+08
Adjusted R-squared	0.982067	S.D. dependent var		1.14E+09
S.E. of regression	1.52E+08	Sum squared resid		1.02E+18
F-statistic	858.9528	Durbin-Watson stat		1.4059
Prob(F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.993664	Mean dependent var	1.99E+09	
Sum squared resid	2.53E+18	Durbin-Watson stat	0.567552	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan hasil regresi dengan model *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat Konstanta sebesar -2.42E+08 dengan probabilitas sebesar 0.0045. Persamaan regresi pada nilai R^2 sebesar 0.993664 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *profitabilitas* dipengaruhi oleh besaran premi, klaim dan investasi sebesar 99,36% dan sisanya sebesar 0,64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Berdasarkan tiga model estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) maka akan dipilih model mana yang paling tepat untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan melakukan uji, seperti Uji *Chow* dan Uji *Housman*.

4.2.3.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakkan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Yang menjadi dasar dalam pengambilan keputasan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section* F lebih > nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section* F lebih < nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 11: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.529.473	-11,33	0.0000
Cross-section Chi-square	55.477.303	11	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan pengujian dengan Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dengan demikian berdasarkan hasil Uji *Chow* model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresinya adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.2.3.2 Uji Housman

Uji *Housman* merupakan pengujian model regresi yang bertujuan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Adapun dasar yang diambil sebagai pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* lebih $>$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* lebih $<$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 12: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.320.740	3	0.3448

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan Uji *Hausman* yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0.3448 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian metode regresi yang paling tepat untuk mengestimasi dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

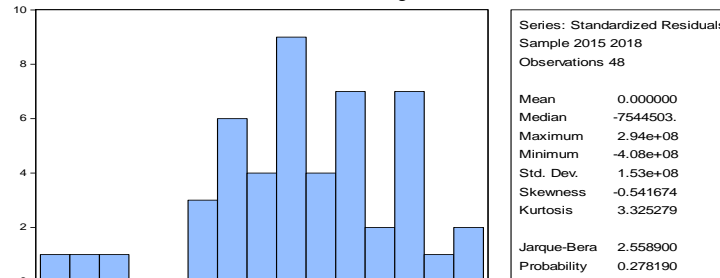
Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian terhadap hasil persamaan regresi dimana hasil regresi memiliki kekonsistensian, ketepatan dalam estimasi dan tidak terjadi bias. Pada uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil pada uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pendistribusian dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi yang bersifat normal atau mendekati normal yang menggunakan uji jarque-bera (j-b) (Ghozali dan Ratmono, 2013:165). Adapun dasar yang digunakan agar model regresi dikatakan normal sebagai berikut:

- 1) Jika nilai jarque-bera (j-b) < χ^2 tabel dan nilai probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan data pada model regresi tersebut berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai jarque-bera (j-b) > χ^2 tabel dan nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan data pada model regresi tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 13: Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai probabilitas sebesar 0,278 lebih besar dari batas ambang kesalahan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen dimana dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi > 0,80 dapat diartikan H_0 ditolak, sehingga terjadi masalah multikolonieritas.
- 2) Jika nilai korelasi < 0,80 dapat diartikan H_0 diterima, sehingga tidak terjadi masalah multikolonieritas (Ghozali dan Ratmono, 2013:78).

Tabel 14: Hasil Uji Multikolonieritas

	Y	X1	X2	X3
Y	1	0.7948	0.2728	0.8985
X1	0.7948	1	0.7572	0.7678
X2	0.2728	0.7572	1	0.4134
X3	0.8985	0.7678	0.4134	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai korelasi antar variabel bebas (independen) : X_1 dengan X_2 sebesar 0,7572. X_1 dengan X_3 sebesar 0,7678. Dan X_2 dengan X_3 sebesar 0,4134. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian model regresi yang bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi hanya dapat dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak mengalami masalah autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan salah satu uji yaitu uji *Darbin Watson* (DW Test). Uji *Darbin Watson* dilakukan dengan asumsi atau syarat

diantaranya model regresi harus menyertakan konstanta, variabel dependen bukan merupakan variabel Lag (Ghozali dan Ratmono, 2013:143).

Tabel 15: Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.759975	0.0089222	8517776	0.000
X2	-1305744	0.124892	-1045496	0.000
X3	1286407	0.206487	6229976	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Tabel 16: Hasil Uji Durbin Watson

	dL	dU	dW	4-dU	4-dL
0	1,1010	1,6565	1,7511	2,3436	2,8990

Dasar pengambilan keputusan ada idaknya autokorelasi yaitu dengan melihat tabel *Durbin Watson* yaitu $du < d < 4 - du$. Berdasarkan tabel nilai *Durbin Watson* (k,n) jadi (3,24) dimana nilai k adalah jumlah variabel dan nilai 24 adalah jumlah sampel, diperoleh nilai du dan dl adalah 1,1010 dan 1,6565. Maka nilai autokorelasi diantara $1,1010 < 1,7511 < 2,3436$ sehingga tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

4.2.4.4 Uji Heterokedastistas

Uji Heterokedastistas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastitas namun jika berbeda dikatakan heterokedastistas. Model regresi yang baik apabila menghasilkan hasil pengujian yang bersifat homoskedastitas. Ada beberapa model pengujian yang dilakukan dalam pengujian heteroskedastistas salah satunya uji *Glejser* merupakan uji hipotesis yang meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013:137). Adapun dasar yang dijadikan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti pada pengujian tersebut terdapat masalah heteroskedastistas.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti pada pengujian tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastistas.

Tabel 17: Hasil Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.254373	Prob. F(3,44)	0.8587
Obs*R-square	0.818300	Prob. Chi-Square (3)	0.8451
Scaled explained SS	0.563033	Prob. Chi-Square (3)	0.9048

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,8451 lebih besar dari tingkat keyakinan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastistas dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Linear Regresi Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis linear berganda. Analisis ini dilakukan karena pada penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 18: Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.52E+08	52431814	-4.811790	0.0000
X1	0.957410	0.070172	13.64369	0.0000
X2	-1.227223	0.132183	-9.284283	0.0000
X3	0.952047	0.2266213	4.201201	0.0001
R-squared	0.99395	Mean dependent var		1.99E+09
Adjusted R-squared	0.993538	S.D. dependent var		2.91E+09
S.E. of regression	2.34E+08	Akaike info criterion		4.15E+01
Sum squared resid	2.41E+18	Schwarz criterion		4161654
Log Likelihood	-991.0545	Hannan-quinn criter		4151953
F-Statistic	2409.707	Durbin-Watson stat		9.58E-01
Prob(F-statistik)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

$$Y = -252.000.000 + 0,957410X_1 - 1,227223X_2 + 0,952047X_3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Konstanta = **-252.000.000**

Apabila variabel premi, klaim dan investasi dianggap sama dengan nol, maka variabel *profitabilitas* (Y) sebesar **-252.000.000**

- 2) Koefisien $X_1 = 0,957410$

Apabila variabel premi (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara klaim (X_2) dan investasi (X_3) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *profitabilitas* (Y) sebesar **0,957410**

- 3) Koefisien $X_2 = -1,227223$

Apabila variabel klaim (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara premi (X_1) dan investasi (X_3) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan *profitabilitas* (Y) sebesar **1,227223**

- 4) Koefisien $X_3 = 0,952047$

Apabila variabel investasi (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara premi (X_1) dan klaim (X_2) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *profitabilitas* (Y) sebesar **0,952047**

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Menjelaskan apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 mengartikan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan melihat hasil determinasi yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 19: Hasil Uji R^2

R-squared	0.993950	Mean dependent var	1990000000
Adjusted R-squared	0.993538	S.D. dependent var	2910000000
S.E. of regression	234000000	Akaike info criterion	41.46061
Sum squared resid	2.41E+18	Schwarz criterion	41.61654
Log likelihood	-991.0545	Hannan-Quinn criter	41.51953
F-statistic	2409.707	Durbin-Watson stat	0.957600
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan nilai Adjust R Square pada tabel di atas sebesar 0,993538 (99,35%), hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 99,35%. Adapun 0,65% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (e).

4.5 Uji Statistik-t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t_{tabel} . Dan adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Astuti (2013) untuk melihat t_{tabel} dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *deegree of freedom* (df). Hal ini ditentukan dengan rumus $df = n - k$. Dimana nilai n merupakan banyaknya observasi dalam kurun waktu data dan k merupakan banyaknya variabel bebas dan variabel terikat pada analisis regresi digunakan probabilitas 2 sisi dengan pengujian $\alpha = 0,05 : 2 = 0,0025$

Tabel 20: Hasil Uji Statistik-t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-252.000.000	52431814	-4.811790	0.0000
PR (X ₁)	0.957410	0.070172	13.64369	0.0000
KLM (X ₂)	-1.227223	0.132183	-9.284283	0.0000
INV(X ₃)	0.952047	0.226613	4.201201	0.0001

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Hasil yang diperoleh berdasarkan uji t dengan nilai df $(48-4) = 44$, maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2.01537. berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Variabel premi (X₁) memiliki nilai *probabilitas* sebesar 0.0000 yang bernilai lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0.0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $13,64369 > 2,01537$. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,957410. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel premi memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian hipotesis H_1 mengenai “Premi berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera” **diterima**.
- 2) Variabel klaim (X₂) memiliki nilai *probabilitas* sebesar 0.0000 yang bernilai lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0.0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $-9,284283 > 2,01537$. Dan nilai koefisien regresi sebesar -1,227223. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel klaim memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian hipotesis H_1 mengenai “Klaim berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera” **diterima**.
- 3) Variabel investasi (X₃) memiliki nilai *probabilitas* sebesar 0.0001 yang bernilai lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0.0001 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4,201201 > 2,01537$. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,952047. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel invesasi memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian hipotesis H_1 mengenai “Investasi berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera” **diterima**.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel besaran premi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera hal ini menunjukkan bahwa dimana besaran premi merupakan sumber pendanaan utama perusahaan asuransi yang selanjutnya dana premi yang terhimpun akan digunakan untuk meningkatkan nilai pada profitabilitas tersebut.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera hal ini dikarenakan klaim merupakan beban atau biaya pada perusahaan yang dikeluarkan apabila para pemegang polis asuransi mengalami resiko atas dirinya, dan perusahaan berkewajiban membayar biaya tersebut sesuai akad yang telah disepakati. Sesuai dengan konsep beban dimana beban merupakan penurunan manfaat ekonomi yang pada penelitian ini penggunaan pengeluaran dalam profitabilitas.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. Hasil investasi yang dilakukan akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, karena investasi memberikan sinyal positif bagi perusahaan dimasa mendatang atau dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi syariah yang banyak melakukan investasi diberbagai pos yang disyariatkan maka akan semakin banyak pula peluang yang dihasilkan dari investasi tersebut sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

5.2 Saran

- 1) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera harus meningkatkan besaran pendapatan premi untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, berdasarkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan $13,64369 > 2,01537$ dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
- 2) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera harus meminimalisir pembayaran beban klaim untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, berdasarkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan $-9,284283 > 2,01537$ dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.
- 3) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera harus menempatkan dana investasi ke sector-sektor yang menguntungkan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, berdasar dari hasil analisis regresi yang menunjukkan $4,201201 > 2,01537$ dan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Penelitian ini terbatas pada satu perusahaan asuransi saja yaitu Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera
- 2) Penelitian ini terbatas pada periode pengamatan yaitu periode 2016-2019

VI. DAFTAR REFERENSI

- Amrin, Abdullah. 2006. *Asuransi Syari'ah Keberadaan dan Kelebihannya di tengah Asuransi Konvensional*, IKAPI. Jakarta.
- Anshori, Abdul Ghoful. 2012. *Asuransi Syariah di Indonesia*, UII Press. Yogyakarta.
- Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, Sejarah Perkembangan dan Visi Misi pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. Diunduh tanggal 20 Juli 2020, www.bumiputerasyariah.co.id
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Brigham, E. F. And Houston, J. F. 2009. *Fundamental Of Financial Manajemen*, Salemba empat. Jakarta.

Pengaruh Besaran Premi, Klaim dan Investasi Terhadap Profitabilitas Asuransi Syariah Periode 2016-2019 (Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera)

- Djarwanto. 1999. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Resiko*, Alfabeta. Bandung.
- Fitria, Amanah Dkk. Analisis Dana Tabarru Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Perhitungan Cost Of Insurance. *Jurnal Buletin Ilmiah Math. Stat. Dan Terapannya*, Vol. 05. No. 2. 2016.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Ekonomi Dasar, Terjemahan*. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafir. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ismanto, Kuart. 2009. *Asuransi Syariah (Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam)*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Karim, Adiwarmarman. 2017. *Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*, Rajawali Pres. Jakarta.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Pendapatan Profitabilitas Asuransi Syariah Tahun 2016-2019. Diunduh tanggal 20 Juli 2020, <http://www.Ojk.go.id>
- Pangaribuan Simanjuntak. 1990. *Hukum Pertanggungjawaban*, Seksi Hukum Dagang Fakultas Hukum UGM. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi dan Riska Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Salim, Abas. 2007. *Asuransi Dan Manajemen Risiko*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Akuntansi*, BPFE. Yogyakarta.
- Sastri, Ida Ayu Permata dan Edi Sujana. 2017. Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba perusahaan Asuransi Perusahaan. *jurnal Akuntansi. Universitas Pendidikan Singaraja Indonesia*, (Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017)
- Sensi, Ludovicus. 2006. *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance)*, PT Prima Mitra Edukarya. Jakarta.
- Soemitra, Andi. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Pradana Media Grup. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Alfabeta. Bandung.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah, cet.ke-1*, Gema Insani. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2001. *Ekonomika Pengantar*, Edisi 2003/2004. Badan penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Wirnyaningsih, dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Kencana. Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Data Pribadi

Nama : Miza Putriyani
NPK : 11187000312
Tempat, Tanggal Lahir : Kotabumi, 15 April 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kp. Pisangan Rt001/011 No.91 Penggilingan, Cakung,
Jakarta Timur 13940
No. Telp : 087870666251
Email : mizhaf17@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN Penggilingan 07 Pagi : Lulus Tahun 2008
MTs. Assyairiyah Attahiriyah : Lulus Tahun 2011
SMAN 11 Jakarta : Lulus Tahun 2014
STEI Indonesia, Jakarta : Lulus Tahun 2020

Pengalaman Organisasi

2009 – 2010 : Sekretaris OSIS MTs Assyairiyah Attahiriyah
2009 – 2010 : Anggota Paskibra MTs Assyairiyah Attahiriyah
2012 – 2013 : Anggota Paskibra SMAN 11 Jakarta
2014 – 2015 : Anggota Kepanitian Kegiatan Kampus Unsada
2015 – 2016 : Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi Unsada

